

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian nasional, Sektor pariwisata menjadi sumber penghasil devisa dan mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi sedikit pengangguran di Indonesia. Sektor pariwisata mempunyai pengaruh yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Hal tersebut bisa kita lihat dari beberapa sumbangsih pariwisata terhadap PDB nasional yaitu adanya daya serap lapangan kerja di sektor pariwisata. Data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa sejak tahun 2004 kontribusi pariwisata yang diberikan kepada PDB Nasional semakin meningkat.

Pariwisata adalah sebuah perjalanan individu atau kelompok menuju kesuatu tempat yang hanya bersifat sementara atau sesaat, tujuannya yaitu usaha untuk mendapatkan keseimbangan atau keserasian dan keharmonisan dengan alam dalam dimensi budaya, sosial, dan ilmu pengetahuan (Spillane, 1993).

Jawa Tengah memiliki wilayah-wilayah obyek wisata yang potensial, di antaranya kawasan Baturaden di Banyumas, kawasan Dieng yang masuk wilayah Banjarnegara dan Wonosobo. Area pariwisata lainnya di Jawa Tengah, seperti kawasan Kopeng di Salatiga, Bandungan di Semarang, kawasan Tawangmangu di Karanganyar dan Magelang dengan keindahan candi Borobudur yang merupakan salah satu diantara tujuh keajaiban dunia, juga merupakan wilayah yang potensial bagi tumbuh

kembangnya usaha akomodasi dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di Jawa Tengah.

World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan tamu manca negara adalah setiap orang baik individu ataupun kelompok yang berkeinginan untuk mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa keperluan tanpa bermaksud mendapatkan sebuah keuntungan atau penghasilan dari tempat yang akan dikunjunginya. Tamu mancanegara terdapat dua kategori, yaitu Wisatawan (tourist) dan pelancong (Excursionist).

Data statistik kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Tengah yang di keluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Jawa tengah, sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Stastistik Kunjungan Wisatawan di Jawa Tengah
Tahun 2010 s/d Tahun 2015**

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah	Pertumbuhan Per Tahun
2010	317.805	22.275.146	22.592.951	
2011	381.514	21.838.351	22.219.865	- 1,65 %
2012	363.150	25.240.007	25.603.157	15,23 %
2013	388.143	29.430.609	29.818.752	16,47 %
2014	419.584	29.852.095	30.271.679	1,52 %
2015	421.191	33.030.843	33.452.034	10,51 %

Sumber: Dinas Kebudayaan & Pariwisata Prov. Jawa Tengah, 2016

Dari tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang baik. Pada tahun 2011 - 2012 sempat mengalami penurunan dari sejumlah 22.592.951 wisatawan menjadi 22.219.865 wisatawan. Pada tahun 2013 – 2015, kunjungan wisatawan mengalami kenaikan yang positif. Dari tahun 2013 kunjungan wisatawan sejumlah 25.603.157 naik menjadi 33.452.034 pada tahun 2015. Kenaikan kunjungan tersebut termasuk di wisatawan domestik & mancanegara.

Sedangkan, Menurut *Jateng Time* (2013), jumlah wisatawan yang mengalami penurunan tersebut diakibatkan oleh bencana alam yang terjadi di beberapa daerah. Namun, penurunan wisatawan tersebut tidak terlalu signifikan, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah wisatawan dari tahun sebelumnya yang terus mengalami pertumbuhan yang positif..

Arus wisatawan mancanegara yang datang ke Jawa Tengah terus meningkat setiap tahunnya, begitu pula pergerakan wisatawan nusantara di wilayah Jawa Tengah. Peningkatan yang terjadi harus diimbangi dengan adanya jasa pelayanan yang memenuhi standar seperti penyediaan kamar hotel maupun akomodasi lainnya agar wisatawan merasa nyaman dan bahagia. Bentuk akomodasi terpenting adalah dengan menyediakan kamar atau akomodasi untuk wisatawan agar dapat menginap atau bermalam.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka keberadaan hotel menjadi sangat dimungkinkan menjadi salah satu sarana penunjang penting bahkan bisa disebut sebagai sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructures*) sehingga para wisatawan yang datang/berkunjung di suatu tempat akan terpenuhi akomodasinya. Semakin pesatnya perkembangan pariwisata berarti pula akan menggairahkan aktivitas di bidang hotel dan akomodasi.

Pertumbuhan usaha akomodasi memiliki hubungan timbal balik yang berkaitan erat dengan perkembangan sektor pariwisata. Potensi sektor pariwisata semakin tahun menunjukkan perkembangan yang pesat, hal tersebut dapat kita lihat dari pertumbuhan usaha akomodasi sebagai unsur penunjang pariwisata di Jawa Tengah yang menjamur baik berupa hotel, losmen, pondok wisata, homestay maupun kelas usaha akomodasi

lainnya. Suatu usaha akomodasi dikategorikan menjadi hotel berbintang, hotel melati, losmen, pondok atau homestay jika memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya. Kaulifikasinya anantara lain mencakup :

- a. Persyaratan fisik, seperti lokasi hotel dan kondisi bangunan;
- b. Bentuk pelayanan yang diberikan;
- c. Kualifikasi tenaga kerja, seperti tingkat pendidikan & kesejahteraan karyawan;
- d. Fasilitas pendukung seperti fasilitas rekreasi, swimming pool, mini bar, dll;
- e. Jumlah kamar yang tersedia;

Untuk usaha akomodasi katagori hotel berbintang yang ada di Jawa Tengah, hasil pendaftaran lengkap (listing) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten atau Kota di Provinsi, kondisi keadaan akhir 2016 tercatat ada 258 jumlah usaha akomodasi hotel berbintang yang terdiri dari 8 hotel bintang lima, 54 hotel bintang empat, 84 hotel bintang tiga, 56 hotel bintang dua dan 56 hotel bintang 1. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Data selengkapnya di paparkan dalam tabel 1.2

**Tabel 1.2 Jumlah Usaha Akomodasi
Hotel Berbintang di Jawa Tengah Tahun 2011 s/d 2016**

Klasifikasi	JUMLAH HOTEL					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Hotel Grade 5	7	7	10	9	9	8
Hotel Grade 4	14	15	20	22	27	54
Hotel Grade 3	37	38	42	50	60	84
Hotel Grade 2	23	32	37	44	50	56
Hotel Grade 1	50	47	57	61	58	56
JUMLAH	131	139	166	186	204	258
Kenaikan %	-	6,11 %	19,42 %	12,05 %	9,68 %s	26,47 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017

Data Tabel 1.2, terlihat terjadi kenaikan jumlah hotel bintang di sepanjang periode tahun 2011-2016. Pertambahan jumlah usaha akomodasi hotel berbintang yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 – 2016. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung di Jawa tengah dan perubahan gaya hidup masyarakat urban di Indonesia yang gemar berwisata.

Tingginya jumlah kunjungan wisatawan di Jawa tengah di harapkan dapat meningkatkan penggunaan hotel/akomodasi yang tersedia. Data menunjukkan bahwa banyaknya kunjungan wisatawan di Jawa Tengah berbanding lurus dengan rata-rata lama menginap wisatawan di hotel berbintang. Pada Tabel 1.3 Rata-rata tamu menginap (malam) di Jawa tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1.3 Rata-rata Lamanya Wisatawan Menginap Akomodasi Hotel di Jawa Tengah tahun 2013 s/d 2017

Tahun	Hotel berbintang		Rata-rata Menginap	Kenaikan dalam %
	Tamu asing	Tamu domestik		
2013	1,55	1,29	1,42	-
2014	1,63	1,34	1,48	4,57 %
2015	1,94	1,39	1,66	12,12 %
2016	2,46	1,38	1,92	15,31 %
2017 (Jan – Jun)	2,67	1,46	2,0	7,55 %

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa persentase rata-rata lama menginap wisatawan di hotel berbintang setiap tahun sejak 2013 sampai 2017 bulan juni mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi pada tamu domestik maupun tamu asing. Persentasi kenaikan paling signifikan terjadi pada tamu asing. Hal ini juga di pengaruhi oleh kebijakan pemerintah bebas visa untuk beberapa negara berpotensi yang di berlakukan sejak tahun 2014.

Selain nilai statistik rata-rata lama menginap (RLM), indikator kinerja usaha jasa akomodasi dilihat dari nilai statistic Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel dan Tingkat pemakaian tempat tidur (TPTT).

Berbagai faktor yang mempengaruhi besaran tingkat hunian pada sebuah hotel, dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kebijakan pemerintah, oleh cara memposisikan strategi usahanya yaitu apakah sebagai hotel keluarga, hotel bisnis, hotel transit, hotel perawatan kesehatan bahkan mixing diantaranya. Di Jawa Tengah Nilai rata-rata TPK hotel dengan klasifikasi bintang tahun 2010 sampai 2015 disajikan pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Tingkat Penghunian Kamar & Tingkat Penghunian Tempat Tidur Hotel Berbintang di Jawa tengah Tahun 2010 s/d Tahun 2015

Tahun	Tingkat Penghunian Kamar (TPK)	Tingkat Penghunian Tempat Tidur (TPTT)
2011	43,93	49,14
2012	47,31	50,47
2013	48,12	50,45
2014	43,01	45,46
2015	42,06	44,16

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, nilai tingkat penghunian kamar (TPK) dan tingkat penghunian tempat tidur (TPTT) sejak tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2013 – 2014, dimana tingkat penghunian kamar (TPK) tahun 2013 sebesar 48,12 turun menjadi 43,01 pada tahun 2014. Begitu juga dengan tingkat penghunian tempat tidur (TPTT) mengalami penurunan, semula tahun 2013 sebesar 50,45 turun menjadi 45,46 pada tahun 2014.

Adanya fenomena dimana adanya peningkatan jumlah akomodasi hotel dan lama rata-rata menginap tidak berbanding lurus dengan tingkat pengunian kamar (TPK) maupun tingkat penghunian tempat tidur (TPTT). Hal ini dapat merefleksikan daya saing sektor tersebut yang semakin kompetitif. Problem yang dihadapi kalangan usaha akomodasi hotel di Jawa Tengah dari dulu hingga sekarang adalah bagaimana cara meningkatkan keunggulan bersaing dan memperoleh posisi pasar yang diharapkan guna mencapai kinerja bisnis yang baik.

Perusahaan memiliki tantangan besar untuk menciptakan strategi yang akurat dan menetapkan prioritas strategis terbaik untuk kesuksesan bisnis (Hilman dan Kaliappen, 2014). Oleh karena itu, untuk menghadapi kompetisi modern, bisnis jasa akomodasi harus memiliki strategi inovasi yang lebih unik dan menentukan strategi terbaik yang akan di laksanakan (McDermott dan Prajogo, 2012).

Inovasi sebagai strategi utama dalam menciptakan pengembangan produk / layanan baru, pembentukan metode operasional; baru, pasokan dan distribusi, perubahan dalam proses manajemen dan memberikan konsep dan proses untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan kinerja superior (Wang dan Ahmed, 2004). Oleh karena itu, strategi inovasi dianggap memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja, keuntungan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (Sandvik et al., 2014).

Orientasi pasar sering dianggap sebagai pendekatan strategis yang dapat meningkatkan kinerja organisasi (Narver dan Slater, 1995; Chang dan Chen, 1998). Perubahan pada sektor jasa akomodasi yang semakin kompleks mendorong persaingan yang meningkat. Oleh karena itu, perusahaan fokus ke depan harus lebih berorientasi pasar. Menurut Kumar, *et al.* (2011), bahwa yang mendorong terciptanya kinerja yang

hebat adalah dengan terus mengembangkan kemampuan yang luar biasa agar sebuah organisasi dapat meraih keunggulan. Hal tersebut bertujuan agar mampu bersaing dengan memahami dan menciptakan kepuasan pada pelanggan melalui orientasi pasar.

Untuk mencapai keunggulan kompetitif Banyak hotel telah mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai cara untuk mengatasi perubahan lingkungan dengan cepat. Sistem reservasi kamar, sistem pengadaan dan inventaris, internet nirkabel, e-mail, transaksi elektronik, dan situs web hotel adalah beberapa aplikasi teknologi informasi yang telah ada diterapkan secara luas di seluruh industri perhotelan (Ham et al., 2005). Manajer hotel percaya Penerapan teknologi informasi merupakan faktor kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja hotel (Siguaw et al., 2000; Sigala et al., 2001). Meningkatkan produktivitas operasional dan kepuasan pelanggan dipandang sebagai isu kunci untuk bertahan dan sukses dalam jangka panjang (Jones, 1999)

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa untuk mencapai kinerja bisnis yang baik pada industri perhotelan, perusahaan harus unggul dalam persaingan serta fokus pada penerapan dan peningkatan beberapa *resource* perusahaan diantaranya: dan menerapkan strategi inovasi, adopsi teknologi informasi, dan berorientasi pasar. Pada Tabel 1.5 menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian tentang hubungan strategi inovasi, adopsi teknologi informasi, dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis.

Tabel 1.5
Perbedaan Hasil Penelitian

No.	Topikk Penelitian	Perbedaan Hasil	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian
1	Hubungan Strategi Inovasi terhadap Kinerja bisnis	Strategi Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja bisnis	Haim Hilman & Narentheren Kaliappen, 2015	<i>Innovation strategies and performance: are they truly linked?</i>
			Nelson Oly Ndubisi, Celine Marie Capel, & Gibson C. Ndubisi, 2015	<i>Innovation strategy and performance of international technology services ventures</i>
		Strategi Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja bisnis	Sara Campo, Ana M. Díaz and María J. Yagüe, 2014	<i>Hotel innovation and performance in times of crisis</i>
			Manuel Guisado-González, Manuel Guisado-Tato and Angeles Sandoval-Pérez, 2013	<i>Determinants of innovation performance in spanish hospitality companies: analysis of the coexistence of innovation strategies</i>
2	Hubungan Adopsi Teknologi Informasi terhadap Sebuah Kinerja bisnis	Adopsi Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja bisnis	Cristobal Casanueva, Angeles Gallego and Maria Angeles Revilla, 2014	<i>Access and mobilization network resources and competitive advantage in hotels</i>
			Pimtong Tavitiyaman, Hanqin Qiu Zhang & Hailin Qu, 2011	<i>The effect competitive strategies and organizational structure on hotel performance</i>
		Adopsi Teknologi Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja bisnis	Elena Beccalli, 2005	<i>Does it investment improve bank performance, Evidence from europe</i>
			Shirley J. Ho & Sushanta K. Mallick, 2006	<i>The impact of information technology on the banking industry: theory and empirics</i>
3	Hubungan Orientasi Pasar terhadap Kinerja bisnis	Orientasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Kinerja bisnis	Sanjeev Agarwal, M. Krishna Erramilli, & Chekitan S. Dev, 2003	<i>Market orientation and performance in services firm : role of innovation</i>
			Cheng-Hua Wang, Kuan-YuChenb, Shiu-ChunChena, 2012	<i>Total quality management, market orientation and hotel performance</i>

No.	Topikk Penelitian	Perbedaan Hasil	Nama dan Tahun Penelitian	Judul penelitian
		Orientasi Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja bisnis	Nattuvathuckal Barnabas & Nandakumar Mekoth, 2009	<i>Autonomy, market orientation and performance in indian retail banking</i>
			Riliang Qu, 2009	<i>The impact of market orientation and corporate social responsibility on firm performance</i>

Berdasarkan Tabel diatas, terdapat 3 topik penelitian, yaitu hubungan strategi inovasi terhadap kinerja bisnis, hubungan adopsi teknologi informasi terhadap kinerja bisnis dan hubungan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis. Adapun uraian mengenai 3 topik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian tentang hubungan strategi inovasi terhadap kinerja bisnis

Hilman dan Kaliappen (2015), meneliti tentang hubungan strategi inovasi (inovasi proses dan inovasi layanan) terhadap kinerja perusahaan dalam industri perhotelan di Negara Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel di Malayisa yang menggunakan inovasi proses dan inovasi layanan memiliki kinerja yang lebih unggul. Secara spesifik peneliti mengungkapkan bahwa strategi inovasi (inovasi proses dan inovasi layanan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan dengan inovasi proses memiliki pengaruh yang paling besar. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Nelson *et al* (2015) yang menyatakan bahwa bahwa strategi inovasi (inovasi produk dan layanan, inovasi proses, dan inovasi administrative) memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan ITVs.

Hasil penelitian yang berbeda disampaikan oleh Campo *et al* (2014), dimana inovasi yang dilakukan hotel tidak berpengaruh terhadap kinerja hotel dalam jangka waktu dekat. Inovasi yang dilakukan hotel akan berkontribusi terhadap kinerja hotel jika dilakukan secara berkesinambungan dan dalam kurun waktu yang lama. Hal senada disampaikan oleh González *et al* (2013), bahwa strategi inovasi adalah hal yang paling sering dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja, tetapi sebagian besar gagal dalam menerapkannya dan tidak ada kontribusi terhadap kinerja yang diharapkan

2. Penelitian tentang hubungan adopsi teknologi informasi terhadap kinerja bisnis

Tavitiyaman *et al* (2011), melakukan penelitian tentang pengaruh dari strategi TI kompetitif dan struktur organisasi terhadap kinerja hotel. Dimana ditemukan bahwa strategi TI yang kompetitif untuk memiliki dampak langsung pada hotel kinerja keuangan. Ketika para pelaku bisnis hotel menghadapi lingkungan yang tidak pasti, mereka harus memilih yang mana bentuk struktur organisasi dan merancang Strategi TI yang akan untuk diadopsi dengan hati-hati. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sirirak *et al* (2010) yang menyatakan bahwa bahwa adopsi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hotel kinerja. TIK dan integrasi TIK memiliki signifikan positif hubungan hanya dengan produktivitas operasional.

Temuan yang berbeda disampaikan oleh Elena Beccalli (2005), dimana investasi TI di sektor perbankan menunjukkan adanya hasil paradoks stabilitas dan hasil pengaruh yang berbeda. Investasi TI dalam bidang perangkat keras dan perangkat lunak tampaknya mengurangi kinerja perbankan. Hal senada di

sampaikan oleh Shirley & Mallick (2006), pada sektor perbankan di Negara Amerika menunjukkan bahwa kinerja (laba bank) menurun karena untuk adopsi dan difusi investasi TI membutuhkan investasi yang sangat besar dengan infratraktur teknologi yang mumpuni.

3. Penelitian tentang hubungan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis

Wang *et al* (2012), melakukan penelitian tentang pengaruh dari kualitas layanan dan orientasi pasar terhadap kinerja hotel yang dimoderasi oleh faktor lingkungan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pasar memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja hotel baik secara langsung maupun tidak langsung. Dimana faktor lingkungan eksternal membantu hotel dalam menjalin hubungan dengan konsumen sebagai penyokong orientasi pasar. Hal senada di sampaikan oleh Argawel (2005), Bahwa orientasi pasar memiliki pengaruh yang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja hotel.

Temuan yang berbeda disampaikan oleh Barnabas dan Mekoth (2009), yang menyatakan bahwa penerapan otonomi dan desentralisasi sub unit perbankan di daerah berdampak negatif terhadap orientasi pasar dan tidak berdampak langsung pada kinerja. Hasil temuan yang sama di dukung oleh Riliang Qu (2009), Orientasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja secara langsung tetapi dimoderasi oleh variabel CSR (*corporate social responsibility*) pada organisasi pemerintahan di negara China.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, ada beberapa masalah yang di ajukan pada penelitian ini adalah: a). Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh strategi inovasi pada kinerja bisnis, pengaruh adopsi teknologi informasi terhadap kinerja bisnis, dan pengaruh orientasi pasar terhadap sebuah kinerja bisnis b). Terjadi penurunan tingkat penghunian kamar dan tempat tidur hotel berbintang di Jawa Tengah periode tahun 2012 – 2015.

Dalam rencana penelitian ini dikembangkan rumusan masalah adalah **bagaimana pengaruh dari strategi inovasi, adopsi teknologi informasi dan orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing dalam meningkatkan kinerja bisnis pada usaha akomodasi hotel berbintang di Jawa Tengah.**

Pertanyaan pertanyaan penelitian yang di ajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Apakah strategi inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
2. Apakah adopsi teknologi informasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
3. Apakah orientasi pasar berpengaruh terhadap keunggulan bersaing?
4. Apakah strategi inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis?
5. Apakah adopsi teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis?
6. Apakah orientasi pasar berpengaruh terhadap kinerja bisnis?
7. Apakah keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja bisnis?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh strategi inovasi terhadap keunggulan bersaing
2. Menganalisis pengaruh adopsi teknologi informasi pada keunggulan bersaing
3. Menganalisis pengaruh orientasi pasar terhadap keunggulan bersaing
4. Menganalisis pengaruh strategi inovasi terhadap kinerja bisnis
5. Menganalisis pengaruh adopsi teknologi informasi pada kinerja bisnis
6. Menganalisis pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja bisnis
7. Menganalisis pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Empiris

Diharapkan penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terutama pada bidang ilmu manajemen yang berkaitan dengan pengaruh strategi inovasi, adopsi teknologi informasi dan adaptasi pasar terhadap keunggulan bersaing dalam meningkatkan kinerja bisnis. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi tambahan, serta bisa menjadi perbandingan bagi penelitian di kemudian hari.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu acuan untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja bisnis. Selanjutnya, penelitian ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu dalam menetapkan strategi keunggulan bersaing yang berhubungan dengan strategi inovasi, adopsi teknologi informasi, dan orientasi pasar.

1.4 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian disajikan dalam urutan sistematika penulisan dibawah ini dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian, yaitu :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta tahapan penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab II berupa telaah pustaka yang terdiri dari konsep-konsep teori sebagai landasan untuk menganalisis permasalahan yang berisi hasil dari studi pustaka, kerangka penelitian, dan usulan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III berupa metode penelitian yang mendeskripsikan bagaimana penelitian dijalankan, yang didalamnya termasuk variabel penelitian (dependen independen variabel) dan definisi operasional, sampel dan populasi, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang kemudian dianalisis dan selanjutnya dilakukan intepretasi dan pembahasan terhadap output analisis tersebut.

BAB V: PENUTUP DAN KESIMPULAN

Bab V berupa penutup yang berisi pernyataan-pernyataan singkat yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian dan kesimpulan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti memberikan saran kepada pihak terkait serta pembahasan mengenai keterbatasan dalam penelitian ini

